

ANALISIS LITERASI MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI *MULTIPLE INTELLIGENCE* PADA MATERI BILANGAN BULAT

Ni Made Widya Septya Dewi¹, Kadek Rahayu Puspawati², I Made Wena³

^{1,2,3} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahayupuspa1988@unmas.ac.id

ABSTRACT

*Mathematical literacy is an important competency in mathematics learning, especially for solving contextual problems related to everyday life. However, the results of the Program for International Student Assessment (PISA) show that the level of mathematical literacy of students in Indonesia is still relatively low. In addition, differences in intelligence in each student as explained in Howard Gardner's Multiple Intelligence theory cause variations in understanding, formulating, applying, and interpreting solutions to mathematical problems. This study aims to describe the mathematical literacy skills of grade VIIK students of SMP Negeri 1 Kuta Utara in the 2025/2026 academic year on integer material viewed from Multiple Intelligence. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study were 33 students, with six students selected as interview subjects representing verbal, logical-mathematical, visual, musical, interpersonal, and naturalist intelligence. Data collection was carried out through a Multiple Intelligence questionnaire, a mathematical literacy test in the form of essay questions, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students' intelligence varies with logical-mathematical intelligence dominating. Students' mathematical literacy abilities were categorized as high, medium, and low. Thus, it can be concluded that differences in multiple intelligences influence variations in students' mathematical literacy abilities.***Keywords :** *Mathematical literacy, Multiple Intelligence, Integers, Seventh grade students*

ABSTRAK

Kemampuan literasi matematika merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran matematika, khususnya untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa tingkat literasi matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Selain itu, adanya perbedaan kecerdasan pada setiap siswa sebagaimana dijelaskan dalam teori *Multiple Intelligence* oleh Howard Gardner menyebabkan variasi dalam memahami, merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan solusi dari permasalahan matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas VIIK SMP Negeri 1 Kuta Utara tahun ajaran 2025/2026 pada materi bilangan bulat ditinjau dari *Multiple Intelligence*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 33 siswa, dengan enam siswa dipilih sebagai subjek wawancara yang mewakili kecerdasan verbal, logis matematika, visual, musikal, interpersonal, dan naturalis. Pengumpulan data dilakukan melalui angket *Multiple Intelligence*, tes literasi matematika berbentuk soal uraian, wawancara semi terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan siswa beragam dengan kecerdasan logis matematika mendominasi. Kemampuan literasi matematika siswa berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kecerdasan majemuk berpengaruh terhadap variasi kemampuan literasi matematika siswa.

Kata Kunci : Literasi matematika, *Multiple Intelligence*, Bilangan Bulat, Siswa kelas VII

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk individu yang memiliki pengetahuan, sikap, serta budaya yang baik. Melalui proses pendidikan, setiap individu berhak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui kegiatan belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Yayan Alpian et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan proses yang membimbing individu dalam mengembangkan dirinya agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupan. Oleh karena

itu, pendidikan dapat dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat (*life long education*) (Ujud et al., 2023). Salah satu bidang ilmu yang diajarkan dalam dunia pendidikan memiliki peran penting dalam melatih pola pikir logis, sistematis, dan kritis yaitu matematika. Prabawati (2018) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu bidang ilmu eksak yang lebih menekankan pada pemahaman konsep daripada hafalan rumus atau prosedur.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan abad ke-21, kemampuan serta menggunakan matematika secara fungsional atau yang dikenal dengan literasi matematika (Wijaya & Pangestika, 2020). Natsir & Munfarikhatin (2021) menjelaskan bahwa literasi matematika menuntut kemampuan menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menjelaskan serta memprediksi fenomena yang terjadi. Namun, berdasarkan hasil PISA, kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia dari tahun ke tahun masih berada di bawah rata-rata negara OECD (Zulkardi et al., 2020). Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan karakteristik dan potensi individual siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan perbedaan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap siswa, karena masing-masing individu memiliki potensi unik dalam memahami dan menyelesaikan masalah, yang tidak selalu tercermin dari capaian akademik semata.

Berdasarkan hasil tes awal yang dilaksanakan pada 24 September 2025 terhadap siswa kelas VII K SMP Negeri 1 Kuta Utara, diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih tergolong rendah. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mampu memahami konteks soal, tetapi belum mampu menafsirkan maksud pertanyaan dengan tepat dan cenderung menjawab tanpa menganalisis langkah penyelesaian terlebih dahulu. Kemampuan literasi matematika siswa dipengaruhi oleh perbedaan jenis kecerdasan yang dimiliki setiap individu, sebagaimana dijelaskan dalam *Multiple Intelligence* oleh Howard Gardner. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Kuta Utara, diketahui bahwa sekolah belum pernah melaksanakan tes diagnostik untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Setiap siswa memiliki beragam jenis kecerdasan yang berbeda, tidak hanya tercermin dari nilai akademik, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan. Perbedaan kemampuan ini dikenal sebagai kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*). Konsep tersebut dikemukakan oleh seorang ahli psikologi perkembangan yang cerdas, yaitu Howard Gardner. Howard Gardner menyatakan bahwa setiap anak pada dasarnya

adalah individu yang cerdas dan menolak pandangan bahwa kecerdasan hanya diukur melalui *IQ* dan menilai kecerdasan dari berbagai dimensi kemampuan (Mujib & Mardiyah, 2017). Howard Gardner mengemukakan delapan jenis kecerdasan yaitu, verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Perbedaan dominasi kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap siswa menyebabkan variasi dalam kemampuan menalar, memahami, menjelaskan, serta memecahkan masalah berdasarkan konsep dan prosedur tertentu (Ramadhani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Natsir & Munfarikhatin (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Berdasarkan *Multiple Intelligence* Dalam Menyelesaikan Soal Matematika”, menunjukkan bahwa terdapat empat jenis kecerdasan yang paling menonjol pada siswa, yaitu intrapersonal, interpersonal, kinestetik, dan logis-matematis. Keempat kecerdasan tersebut memiliki skor lebih tinggi dibandingkan kecerdasan lainnya. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Eviota & Liangco (2020) dengan judul “Analisis Literasi Matematis Siswa Berdasarkan *Multiple Intelligences* dalam Menyelesaikan Soal Matematika“, menemukan bahwa dari 15 siswa yang diteliti, lima diantaranya memiliki kecerdasan logis-matematis dominan mampu memenuhi tiga indikator literasi matematika, yaitu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari *Multiple Intelligence* (MI)” dilakukan sebagai pengembangan lebih lanjut. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus pada konten *change and relationship* serta *space and shape*, sedangkan penelitian ini menekankan pada analisis kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan *Multiple Intelligence* melalui penyelesaian soal uraian pada materi matematika tingkat SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Anggraeni & Kuswara (2025) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan akurat suatu fenomena, karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII K SMP Negeri 1 Kuta Utara sebanyak 33 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes literasi matematika berbentuk soal uraian, dan wawancara. Angket digunakan untuk mengidentifikasi jenis kecerdasan majemuk setiap siswa, sedangkan tes uraian digunakan untuk mengukur kemampuan literasi matematika siswa, sedangkan wawancara digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil tes.

Siswa diberikan angket *Multiple Intelligence* dan soal tes literasi matematika berupa soal uraian dengan materi bilangan bulat. Soal yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas oleh dua orang ahli untuk memastikan kelayakan butir soal. Setelah tes selesai, jawaban siswa dikumpulkan dan diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang mengacu pada tahapan literasi matematika. Nilai yang diperoleh kemudian dihitung rata-rata untuk mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, rendah. Setelah mengumpulkan semua data, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh deskripsi kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan kecerdasan majemuk. Adapun kisi-kisi indikator literasi matematika menurut *Programe for International Student Assessment (PISA) (2022)* sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Indikator Literasi Matematika

No.	Fase Literasi Matematika	Aspek yang Dilakukan Siswa	Kode
1.	Merumuskan (<i>formulate</i>)	Mengidentifikasi aspek-aspek matematika dari suatu masalah yang terletak dalam dunia nyata (menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal). Menerjemahkan masalah ke dalam bahasa matematika atau representasi, Memahami dan menjelaskan hubungan antara bahasa, simbol dan konteks masalah sehingga dapat disajikan secara matematis	L1
2.	Menerapkan (<i>employ</i>)	Menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika Menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika Memberikan solusi yang tepat dari masalah matematika	L2
3.	Menafsirkan (<i>interpret</i>)	Menafsirkan hasil matematika kembali ke konteks dunia nyata, melakukan evaluasi terhadap hasil matematika	L3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuta Utara pada siswa kelas VII K yang berjumlah 33 siswa. Taha awal penelitian dilakukan dengan memberikan angket kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) untuk mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, serta tes kemampuan literasi matematika pada masing-masing siswa, dan pelaksanaan wawancara kepada subjek penelitian guna mendukung hasil tes tertulis dan memperkuat keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa kecerdasan siswa bervariasi dengan kecerdasan logis-matematika sebagai jenis kecerdasan paling dominan. Selanjutnya, dipilih enam siswa sebagai subjek penelitian yang mewakili kecerdasan verbal, logis-matematika, visual, musikal, interpersonal, dan naturalis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berbeda-beda pada setiap indikator, yaitu merumuskan masalah, menerapkan konsep, dan menafsirkan hasil. Siswa dengan kecerdasan logis-matematis dan musikal mampu memenuhi ketiga indikator secara konsisten sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan visual dan naturalis berada pada kategori sedang karena belum konsisten memenuhi semua indikator. Adapun siswa dengan kecerdasan verbal dan interpersonal cenderung berada pada kategori rendah karena hanya mampu memenuhi sebagian indikator. Sehingga diperoleh gambaran mengenai profil kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan tingkat kemampuan literasi matematika pada masing-masing siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Kontingensi Kemampuan Literasi Matematika dan Multiple Intelligence

Kemampuan Literasi	Multiple Intelligence								Jumlah
	Verbal	Logis-Matematika	Visual	Kinestetik	Musikal	Interpersonal	Intrapersonal	Natularis	
Tinggi	0	9	0	0	3	4	0	0	16
Sedang	0	4	1	0	0	3	0	1	9
Rendah	1	3	0	0	0	2	0	2	8
Jumlah	1	16	1	0	3	9	0	3	33

Tabel 2 menunjukkan distribusi kecerdasan majemuk siswa dan kemampuan literasi matematika siswa. Pada tabel menunjukkan terdapat enam kecerdasan majemuk yang memenuhi kriteria, dengan kecerdasan logis matematika sebagai kecerdasan yang paling dominan. Selanjutnya, untuk menganalisis lebih lanjut dipilih enam subjek penelitian yang masing-masing mewakili kecerdasan verbal, logis matematika, visual, musikal, interpersonal, dan naturalis melalui teknik *random sampling*, dikarenakan dua jenis kecerdasan lainnya tidak memenuhi kriteria pemilihan subjek. Dengan demikian subjek siswa dengan kecerdasan verbal

dapat disebut SVE, subjek siswa dengan kecerdasan logis matematika dapat disebut SLM, subjek siswa dengan kecerdasan visual dapat disebut SV, subjek siswa dengan kecerdasan musikal dapat disebut SM, subjek siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat disebut dengan SI, dan subjek siswa dengan kecerdasan naturalis dapat disebut dengan SN. Selanjutnya, adapun data dari hasil analisis keenam subjek dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Pada Tiap Soal

Kode Subjek	Soal	Indikator		
		L1	L2	L3
SVE	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	✓
	3	-	-	-
	4	-	-	-
	5	-	-	-
SLM	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	✓
	3	✓	✓	✓
	4	✓	✓	✓
	5	✓	✓	✓
SVI	1	✓	✓	✓
	2	✓	-	✓
	3	✓	✓	✓
	4	✓	✓	✓
	5	✓	-	✓
SM	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	✓
	3	✓	✓	✓
	4	✓	✓	✓
	5	✓	✓	✓
SI	1	✓	-	-
	2	✓	-	✓
	3	✓	✓	-
	4	-	-	-
	5	-	-	-
SN	1	✓	✓	✓
	2	✓	✓	-
	3	✓	✓	✓
	4	✓	✓	✓
	5	✓	-	✓

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berbeda-beda berdasarkan kecerdasan yang dimilikinya, hal ini terlihat dari tingkat keberhasilan dalam

menyelesaikan setiap fase dalam soal. Tabel 3 memaparkan hasil analisis dari setiap subjek penelitian dalam menyelesaikan soal uraian dengan materi bilangan bulat yang dievaluasi berdasarkan indikator literasi matematika, yaitu : L1 (merumuskan masalah), L2 (menerapkan konsep matematika), L3 (menafsirkan kembali). Pada tabel 3 SVE terlihat mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika pada dua soal saja, sehingga kemampuan literasi SVE dapat dikategorikan tingkat rendah. SLM dan SM terlihat mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika dengan konsisten, sehingga kemampuan literasi SLM dan SM dapat dikategorikan tingkat tinggi. SVI terlihat hanya mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika pada soal nomor 1,3, dan 4. Pada soal nomor 2 dan 5 SVI hanya mampu memenuhi dua indikator saja, dikarenakan keliru dalam menuliskan jawaban sehingga kemampuan literasi SVI dapat dikategorikan tingkat sedang. SI terlihat hanya mampu memenuhi satu hingga dua indikator literasi matematika pada beberapa soal, sehingga kemampuan literasi SI dapat dikategorikan tingkat rendah. SN terlihat mampu memenuhi ketiga indikator literasi matematika pada soal nomor 1, 3, dan 4 pada soal nomor 2 dan 5 SN keliru dalam menuliskan kesimpulan dan kekurangan waktu, sehingga kemampuan literasi SN dapat dikategorikan tingkat sedang.

PEMBAHASAN

Kemampuan literasi matematika siswa pada penelitian ini dilihat melalui tingkat ketercapaian siswa dalam melewati proses matematis pada literasi matematika, yang meliputi tiga fase utama, yaitu : 1) fase L1 yaitu merumuskan masalah, 2) fase L2 menerapkan konsep matematika, dan 3) fase L3 menafsirkan kembali. Berdasarkan hasil analisis kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan verbal tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan verbal hanya mampu memenuhi ketiga fase literasi secara lengkap pada soal nomor 1 dan 2. Pada fase merumuskan masalah (L1), subjek dengan kecerdasan verbal mampu mengidentifikasi unsur matematika dalam konteks nyata, namun terdapat kekeliruan dalam menentukan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Pada fase menerapkan konsep matematika (L2), subjek dengan kecerdasan verbal dapat menyelesaikan soal dengan sederhana, terdapat kesalahan perhitungan. Pada fase menafsirkan kembali (L3), subjek dengan kecerdasan verbal mampu menginterpretasikan jawaban pada beberapa soal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dengan kecerdasan verbal mengalami kesulitan dalam memahami konteks permasalahan dan tidak terbiasa dalam mengerjakan soal berbasis kontekstual. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsir & Munfarikhatin (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan non-logis cenderung mengalami hambatan dalam mengaitkan bahasa dengan simbol matematika serta dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan logis matematika tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan logis matematika mampu memenuhi ketiga fase literasi matematika, yaitu merumuskan masalah (L1), menerapkan konsep matematika (L2), menafsirkan kembali (L3) secara konsisten pada seluruh soal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviota & Liangco (2020) yang menyatakan

bahwa siswa dengan kecerdasan logis matematika cenderung mampu melewati seluruh fase literasi matematika dengan baik.

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan visual tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan visual mampu memenuhi seluruh fase literasi matematika pada soal nomor 1, 3, dan 4. Pada soal nomor 2 dan 5 subjek dengan kecerdasan visual hanya mampu memenuhi dua fase literasi matematika, dikarenakan terdapat kekeliruan dalam melakukan perhitungan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek dengan kecerdasan visual cenderung ragu-ragu dalam menjawab soal, sehingga penyelesaian jawaban belum optimal. Temuan ini sejalan dengan Mujib & Mardiyah (2017) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan visual lebih unggul dalam memahami representasi gambar, namun kurang optimal dalam manipulasi simbolik jika tidak di dukung strategi pembelajaran yang tepat.

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan musikal tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan musikal mampu memenuhi ketiga fase literasi matematika. Pada fase merumuskan masalah (L1), subjek dengan kecerdasan musikal pada salah satu soal terdapat kekurangan dalam menuliskan informasi yang diketahui. Pada fase menerapkan konsep matematika (L2) pada salah satu soal subjek dengan kecerdasan musikal tidak melengkapi tahapan penyelesaian secara rinci. Pada fase menafsirkan kembali (L3) subjek dengan kecerdasan musikal mampu memberikan kesimpulan dengan tepat berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh.

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan interpersonal tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan interpersonal belum mampu memenuhi ketiga fase literasi matematik, yaitu merumuskan masalah (L1), menerapkan konsep matematika (L2), dan menafsirkan kembali (L3) secara konsisten, dikarenakan pada setiap soal hanya mampu memenuhi satu hingga dua fase literasi matematika. Pada fase merumuskan masalah (L1), subjek dengan kecerdasan interpersonal mampu mengidentifikasi unsur matematika pada beberapa soal, namun tidak konsisten. Pada fase menerapkan konsep matematika (L2), subjek dengan kecerdasan interpersonal hanya mampu memenuhi pada satu soal. Pada fase menafsirkan kembali (L3), subjek dengan kecerdasan interpersonal sebagian besar belum mampu menuliskan kesimpulan dengan tepat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesulitan utama terletak pada kurangnya pemahaman terhadap konteks permasalahan pada soal.

Kemampuan literasi matematika siswa dengan kecerdasan naturalis tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan oleh subjek dengan kecerdasan naturalis mampu memenuhi ketiga fase literasi hanya pada soal nomor 1, 3, dan 4 namun belum konsisten pada seluruh soal. Pada fase merumuskan masalah (L1), subjek dengan kecerdasan naturalis mampu memodelkan masalah ke dalam bentuk matematika dengan baik pada seluruh soal. Pada fase menerapkan konsep matematika (L2), subjek dengan kecerdasan naturalis dapat menemukan solusi pada sebagian besar soal, namun pada soal nomor 5 tidak menuliskan penyelesaian dengan baik dikarenakan keterbatasan waktu. Pada fase menafsirkan kembali (L3), subjek dengan kecerdasan naturalis

mampu menuliskan kesimpulan dengan baik pada beberapa soal, namun terdapat kekeliruan dalam menyimpulkan dan kurang teliti pada soal tertentu.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan kecerdasan majemuk berpengaruh terhadap variasi kemampuan literasi matematika siswa. Hal ini sesuai dengan teori *Multiple Intelligence* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi cara berpikir dan belajar (Mujib & Mardiyah, 2017). Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Zulkardi et al (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dalam menyelesaikan soal kontekstual dan belum optimalnya pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal uraian materi bilangan bulat ditinjau dari *multiple intelligence*, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa kelas VII K SMP Negeri 1 Kuta Utara beragam dengan kecerdasan logis matematika sebagai kecerdasan paling dominan. Tingkat kemampuan literasi matematika siswa juga memiliki perbedaan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Siswa dengan kecerdasan logis matematika dan musikal cenderung berada pada kategori tinggi dikarenakan mampu memenuhi ketiga fase literasi matematika dengan konsisten, sementara siswa dengan kecerdasan visual dan naturalis berada pada kategori sedang, sedangkan siswa dengan kecerdasan verbal dan interpersonal berada pada kategori rendah dikarenakan belum konsisten dalam memenuhi seluruh fase literasi matematika. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi matematika meliputi kurangnya pemberian soal kontekstual dalam pembelajaran, serta minimnya penjelasan mengenai konsep literasi matematika, serta keterbatasan waktu dalam pengerjaan.

Adapun saran yang dapat diajukan yaitu kepada guru, agar lebih sering memberikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta membiasakan siswa mengerjakan soal berbentuk cerita guna meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan kontekstual matematika. Kepada siswa, diharapkan lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta bertanya apabila belum memahami materi. Selain itu, mengingat penelitian ini yang hanya terbatas pada materi bilangan bulat, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan materi agar memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi matematika yang lebih komprehensif dan tidak terbatas pada satu pokok bahasan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R., & Kuswara. (2025). Peran pembelajaran PKN dalam meningkatkan antusias siswa terhadap budaya lokal. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 9(1), 22–34.
http://repository.upi.edu/7336/6/S_PKN_1000557_Chapter3.pdf

- Eviota, J. S., & Liangco, M. M. (2020). Analisis Literasi Matematis Siswa Berdasarkan Multiple Intelligences dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 14(September), 723–731.
- Framework, P. 2022 A. and A. (2022). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*.
- Mujib, M., & Mardiyah, M. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 187. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2024>
- Natsir, I., & Munfarikhatin, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Multiple Intelligence Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 273. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3384>
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.481>
- Ramadhani, S., Dan, E., & Zubaidah, T. (2023). Kemampuan Literasi Matematika Siswa ditinjau dari Multiple Intelligences di MTsN 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 8(1), 71–86.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wijaya, K. A., & Pangestika, R. R. (2020). Literasi Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Teori Multiple Intelegent. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(3), 22–29. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Yayan Alpian, M.Pd., Sri Wulan Anggraeni, M. P., & Unika Wiharti., N. M. S. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Ayan*, 8(5), 55.
- Zulkardi, Meryansumayeka, Putri, R. I. I., Alwi, Z., Nusantara, D. S., Ambarita, S. M., Maharani, Y., & Puspitasari, L. (2020). How students work with pisa-like mathematical tasks using covid-19 context. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 405–416. <https://doi.org/10.22342/jme.11.3.12915.405-416>